

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ELLYSA PUTRI

NIM. 170209059

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1443 H / 2021 M**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MIN 5
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh,

ELLYSA PUTRI
NIM. 170209059

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh,

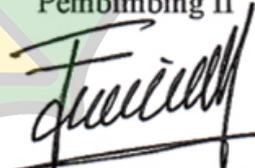
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017

Pembimbing II


Dr. Fakhrol Rijal, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2123048902

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

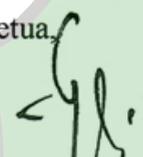
Pada Hari/Tanggal:

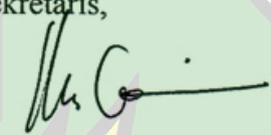
Jum'at, 10 Desember 2021 M
5 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

Sekretaris,

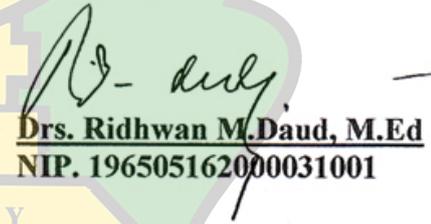

Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017


Fanny Fajria., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fakhru Rijal, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2123048902


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs: www.tarbiah.ar-
raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ellysa Putri
NIM : 170209059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 November 2021
Yang Menyatakan,



(Ellysa Putri)
NIM. 170209059

ABSTRAK

Nama : Ellysa Putri
NIM : 170209059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ PGMI (Pendidikan Guru Ibtidaiyah)
Judul : Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 10 Desember 2021
Pembimbing I : Irwandi, S.Pd.I., M.A
Pembimbing II : Dr. Fakhrol Rijal, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Strategi Guru, Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini bahwa kemerosotan akhlak dikalangan siswa yang kian marak, kebiasaan kurang menghargai terhadap teman maupun guru di lingkungan madrasah, kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah. Peneliti ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan dari data responder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian data yang didapat di lapangan adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh diantaranya: guru mengarahkan siswa siswa mulai dari sikap, kemudian guru menerapkan akhlaknya, guru juga menasehati dan memberikan keteladanan kepada siswa. Kendala guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: siswa yang salah pergaulan di lingkungan sekitar dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak. Upaya guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: guru mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dan guru memberikan keteladanan kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa diterapkan dengan berbagai metode untuk membuat siswa lebih baik akhlaknya dan taat terhadap peraturan yang telah guru berikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karna berkat hidayah doa dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.

Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan batuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang penulis harapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Fakhur Rijal, S.Pd.I., M.A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga,

pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ucapan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu ayah saya Idrus Daud (Alm) dan Ibu saya Cut Badriah yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang yang tulus kepada saya, selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa-doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Bakhtiar, S.Ag., M.Ag selaku Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jalan kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semuanya.

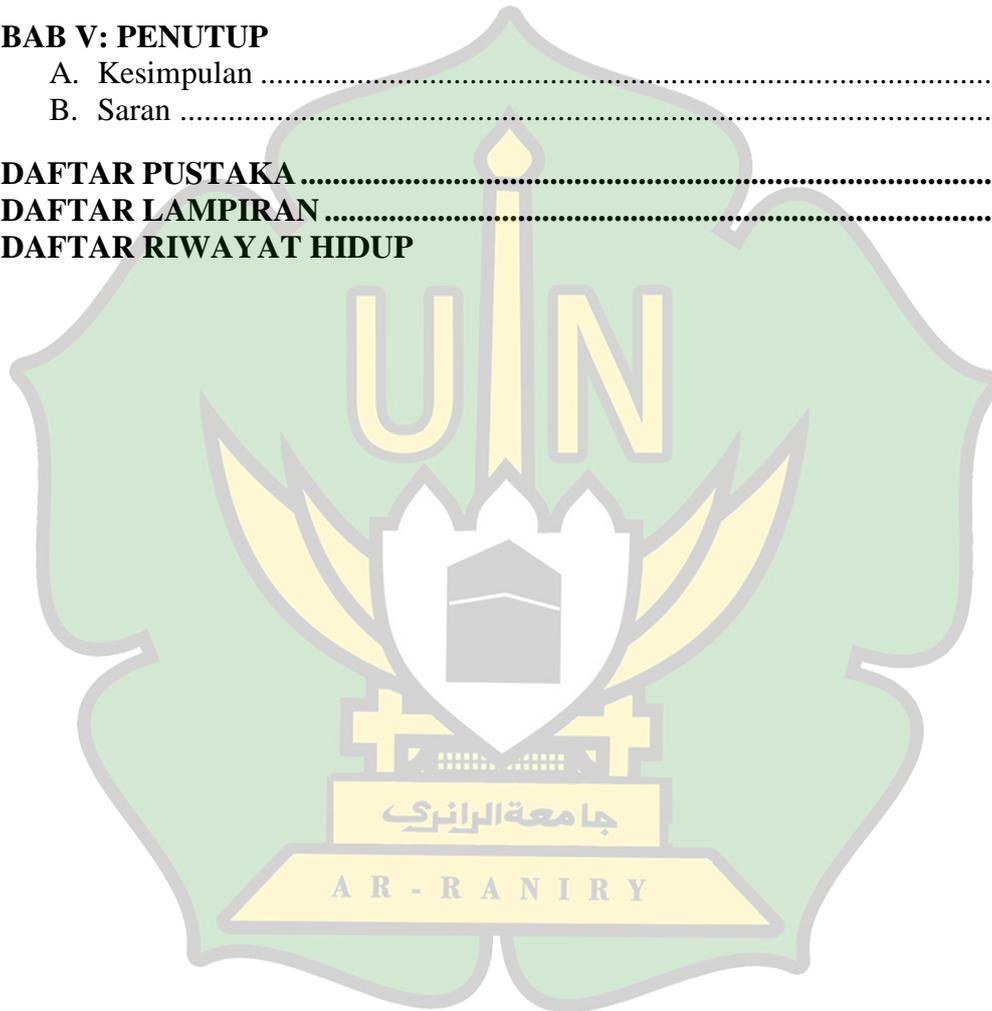
Banda Aceh, 22 September 2021
Penulis,

Ellysa Putri

DAFTAR ISI

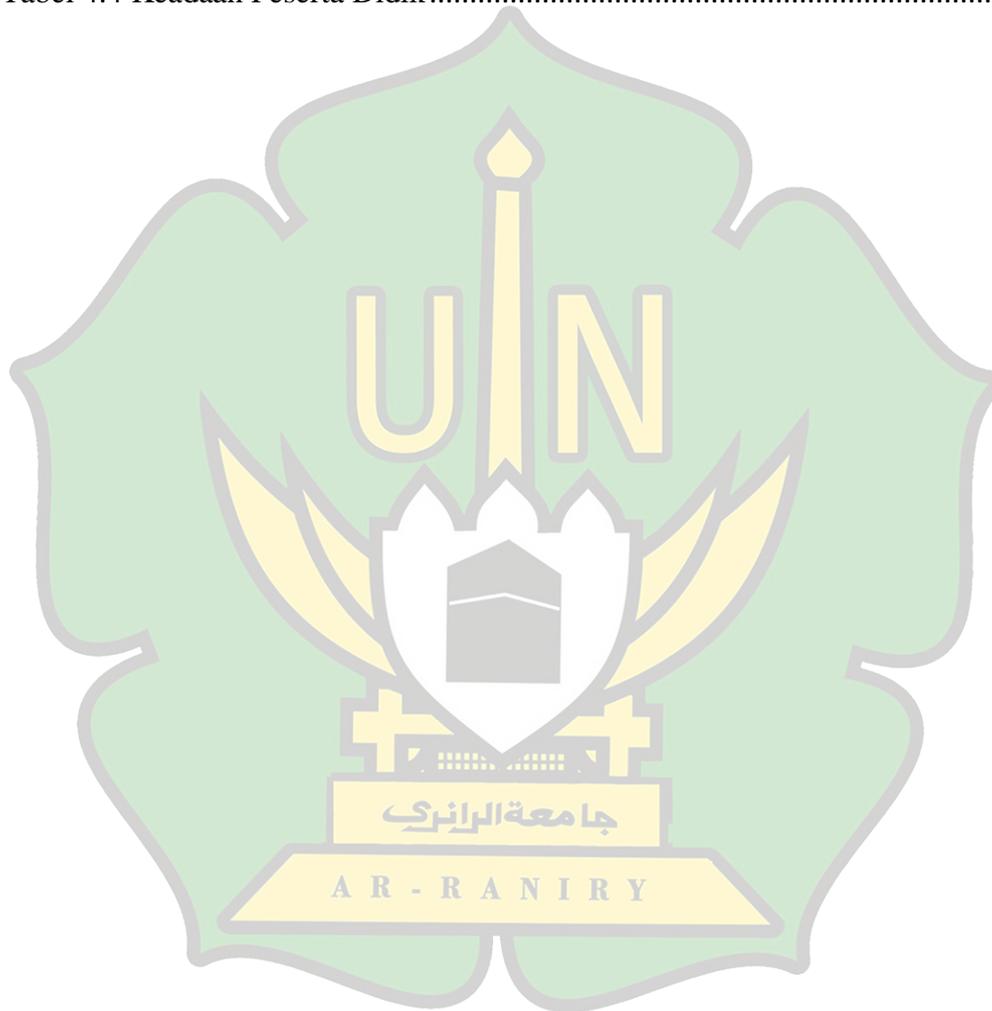
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Penelitian Pendahuluan.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak.....	12
1. Pengertian Strategi Guru	12
2. Metode Pembentukan Akhlak Siswa	17
3. Ruang Lingkup Akhlak	18
B. Kendala Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	21
1. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa.....	25
C. Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	27
1. Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak	27
2. Faktor-Faktor Kesuksesan Dalam Pembentukan Akhlak	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Tempat Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Rencana Pengujian Keabsahan	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah.....	43
1. Sejarah Berdirinya MIN 5 Kota Banda Aceh	43
2. Visi Misi dan Tujuan MIN 5 Kota Banda Aceh	43
3. Keadaan Sarana Prasarana	44
4. Keadaan Pendidik.....	46
5. Keadaan Peserta Didik	48

B. Hasil Penelitian	49
1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak.....	49
2. Kendala Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	50
3. Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	51
C. Pembahasan.....	52
1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak.....	52
2. Kendala Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	54
3. Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



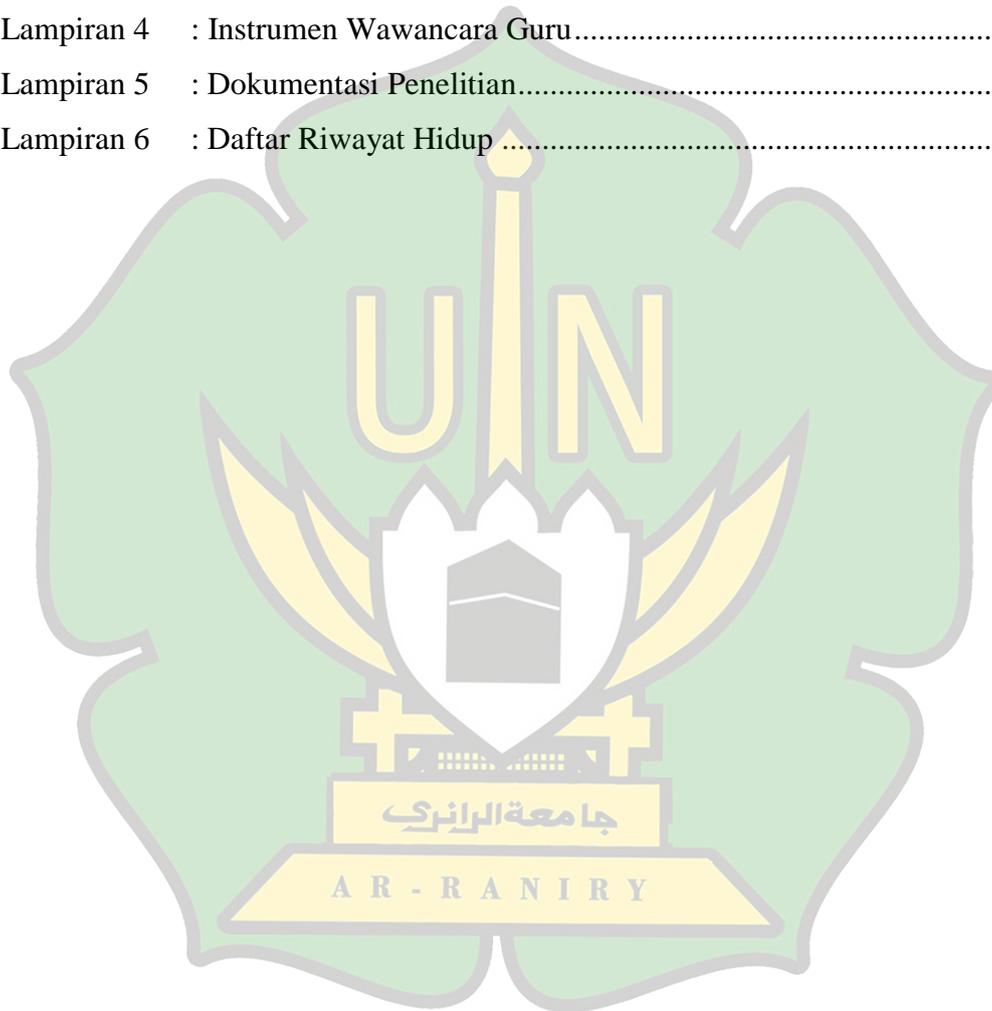
DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 4.1 Sarana Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Prasarana Sekolah	45
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 5 Kota Banda Aceh	46
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	65
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas.....	66
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh ...	67
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Guru.....	68
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa Pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi atau bahkan sejak dalam kandungan. Umur pendidikan sama hanya dengan kehidupan manusia. Pendidikan terbentuk segala macam pengalaman dalam hidup.

Pendidikan secara luas dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pendidikan tidak diikat oleh masa, waktu dan ruang sehingga Pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat. Oleh sebab itu, guru dalam Pendidikan bukan orang-orang yang diformalitaskan, melainkan merupakan aspek-aspek yang memberikan kesejahteraan manusia.¹ Sedangkan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang menurut ukuran-ukuran Islam.² Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin hari makin berkembang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Pendidikan berada pada titik puncak kemajuan, justru

¹ Didin Kurniadi, Imam Mac Hali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 112.

² Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 20-21.

moral atau akhlak keserakahan merajalela. Pendidikan tidak tumbuh kembangkan dalam keseharian. Akibatnya, Pendidikan dibiarkan terseret mengikuti kecenderungan pemanfaatan teknologi yang praktis.

Dari fenomena yang terjadi di madrasah yaitu kemerosotan akhlak dikalangan peserta didik yang kian marak, kebiasaan kurang menghargai terhadap teman maupun guru di lingkungan madrasah, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, selain itu kurangnya dorongan maupun motivasi orang tua peserta didik akan pentingnya kegiatan keagamaan, baik itu di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya moral generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya Pendidikan akhlak. Dimana yang seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam Pendidikan akhlak. Namun, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik moral anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal yang mana hal ini adalah sekolah. Namun, dalam proses membentuk akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memerlukan kerjasama dengan pihak keluarga, karena madrasah tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, setiap guru hendaknya menyadari, bahwa Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama pada segi kognitifnya saja. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yakni untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan

sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dalam hidup.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam memberikan pembentukan akhlak kepada peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga madrasah, seperti adanya kerja sama antara kepala madrasah dengan semua guru. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga madrasah, maka pembentukan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.

Hal yang harus guru lakukan adalah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk megamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya. Disamping itu guru juga di tuntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak peserta didik contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata berbohong, amanah dengan guru dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah, sopan santun kepada guru dan bersalaman dengan guru. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat

pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak peserta didik.³ Maka strategi guru disini sangat penting dalam membentuk akhlak tersebut. Di MIN 5 Kota Banda Aceh para guru berupaya dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik terutama sopan santun, amanah dan jujur. Tetapi penulis masih menjumpai siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah, seperti terlambat, keluar masuk kelas, ke lapangan, ke kantin dan kurang sopan Ketika guru mengajar di madrasah.

Selain itu, penulis masih menjumpai peserta didik yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata kurang sopan kepada guru dan tidak menyetujui tugas dengan jujur dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor, yaitu faktor internal (keluarga) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak peserta didik dan faktor eksternal (lingkungan sekitar) yaitu faktor yang bersumber dari luar individu dan turut mempengaruhi kelakuan atau perbuatan peserta didik. Maka peneliti merespon fenomena yang di atas untuk mengadakan penelitian lebih lanjut kepada guru guna untuk mengetahui strategi yang diterapkan di MIN 5 Kota Banda Aceh untuk mempersiapkan peserta didik yang berakhlak. Dengan judul ***“Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh”***

³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan agama islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, hal. 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh adalah menjadi cerminan sekolah lainnya strategi guru dalam pembentukan akhlak sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keteladanan yang baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam pembentukan akhlak.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk strategi guru dalam pembentukan akhlak.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan penelitian dalam strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi merupakan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajar yang dimaksud. Dengan rumusan lain dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴

⁴Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11-12

Sedangkan guru merupakan orang yang pekerjaan mengajar. Namun, lebih itu guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menejemahkan sistem nilai itu melalui pribadinya. Dalam perspektif psikologi, Pendidikan mengajar pada prinsip berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (peserta didik) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilaku.

Dalam hal ini, selain menstrasfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan moral.⁵

Dari penjelasan di atas, strategi guru adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana belajar mengajar yang tersusun atas komponen-komponen belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah Pendidikan yang dilakukan kepada peserta didik agar berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.⁶

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap

⁵Barnawi, M. Arifin, *Pengantar Akidah Akhlak*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 91.

⁶Firdaus, *Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikro Vol.XI No.1, 2017

pada diri seseorang yang merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁷

Dari penjelasan diatas, Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam membentuk peserta didik ke sifat yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

F. Penelitian Pendahuluan

Untuk membantu penulisan, peneliti akan membahas beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain yaitu:

1. Nurfida, 2009¹⁹⁷⁸⁸ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Lampeneurut Kecamatan Darul Imarah – Aceh Besar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode menggunakan dengan cara mengumpulkan data dilapangan menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini menjelaskan strategi guru dalam pembentukan akhlak dalam memotivasi belajar siswa.⁸ Perbedaan dengan peneliti yang penulis teliti adalah strategi guru dalam pembentukan akhlak dan kendala guru dalam pembentukan akhlak serta upaya guru dalam pembentukan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurfida lebih menfokuskan pada faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Adapun persamaan antara peneliti ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal memotivasi siswa terdapat faktor-faktor

⁷Dedi Wahyuni, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2.

⁸ Nurfida, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2009).

yang mempengaruhinya sehingga menjadi kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

2. Fuji Astuti, 1511100187 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode menggunakan dengan cara mengumpulkan data dilapangan menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini menjelaskan strategi guru kelas dalam membentuk akhlak.⁹ Perbedaan dengan peneliti yang penulis teliti adalah strategi guru dalam pembentukan akhlak, yang mana peneliti meneliti guru Pkn dan Agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fuji Astuti lebih menfokuskan pada strategi guru kelas dalam membentuk akhlak. Adapun persamaan antara peneliti ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti cara guru menunjukkan strateginya dalam pembentukan akhlak.
3. Muhammad Junaedi, 20100112125 jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya berjudul “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten wajo”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan di lapangan. Penelitian ini menjelaskan strategi guru PAI

⁹ Fuji Astuti, *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*, Skripsi tidak diterbitkan, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015).

terhadap pembentukan akhlak siswa.¹⁰ Perbedaan dengan peneliti yang penulis teliti adalah strategi guru dalam pembentukan akhlak, yang mana peneliti meneliti guru Pkn dan Agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Junaedi lebih menfokuskan pada strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak. Adapun persamaan antara peneliti ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti cara guru menunjukkan strateginya dalam pembentukan akhlak.

4. Farah Alfian Ghofar Rahmat, 1323310015 Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas”. Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode menggunakan dengan cara mengumpulkan data dilapangan menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Peneliti menjelaskan peran guru dalam pembentukan akhlak siswa yang mana guru ikut terlibat dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.¹¹ Perbedaan dengan peneliti adalah strategy guru yang digunakan dalam pembentukan akhlak, yang mana peneliti meneliti guru Pkn dan Agama. Sedangkan Peneliti yang dilakukan Farah Alfian Ghofar Rahmat lebih menfokuskan pada peran guru dalam membentuk akhlak. Adapun persamaan antara peneliti ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menunjukkan pembentukan akhlak terhadap siswa.

¹⁰ Muhammad Junaedi, *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik*, Skripsi tidak diterbitkan, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).

¹¹ Farah Alfian Ghofar Rahmat, *Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi guru merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.¹²

Menurut Sudjana: “Strategi merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam melaksanakan rencana mengajar, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³

¹²Donni Juni Priasan, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 88.

¹³Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis,.) hlm. 36.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan Keahlian Profesional

Guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik. Ia memiliki strategi pembelajaran yang baik yang didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran dan manajemen kelas. Guru profesional mengetahui cara memotivasi, berkomunikasi dan berhubungan secara efektif dengan peserta didiknya yang memiliki latar belakang yang beragam. Ia juga memahami cara menggunakan dan memanfaatkan berbagai teknologi. Kriteria guru yang efektif adalah sebagai berikut:

1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru menguasai berbagai pengetahuan terkait dengan subjek materi yang diberikan kepada peserta didik, mampu mengaitkan berbagai gagasan, cara berpikir dan berargumen sehingga peserta didik mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk mengaitkan satu gagasan dari suatu disiplin

ilmu dengan disiplin ilmu lainnya sehingga memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran konstruktivisme berkaitan erat dengan *learner centered*, yaitu menekankan agar peserta didik Menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri.

1) Penetapan Tujuan Dan Keahlian Perencanaan Intruksional

Penetapan tujuan pengajaran dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan, penyusunan rencana intruksional adalah mengorganisasikan pelajaran agar peserta didik mampu meraih hasil maksimal dari proses belajar.

2) Keahlian Manajemen Kelas

Guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi aktif dan di penuh dengan pengetahuan positif.

3) Keterampilan Inspirasional Dan Motivasional

Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan inspirasi bagi peserta didiknya dan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga inspirasi yang telah diperoleh peserta didik dapat dipublikasikan atau digunakan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

4) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan berbicara, mendengar, mengatasi berbagai hambatan komunikasi, serta memahami simbol-simbol komunikasi nonverbal daro

peserta didik akan memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

5) Pemahaman Atas Keberagaman Peserta Didik

Menjalin kerja sama dengan peserta didik yang memiliki keberagaman latar belakang yang berbeda membutuhkan pemahaman yang baik. Guru yang mampu memahami keberagaman tersebut dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sangat beragam akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

6) Ketarampilan Memafaatkan Teknologi

Guru wajib memiliki keterampilan dalam memafaatkan teknologi dan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Komitmen, Motivasi dan Kesabaran

Menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen, motivasi dan kesabaran yang tinggi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan pemberian perhatian kepada peserta didik. Komitmen, motivasi dan kesabaran dapat membantu guru untuk melewati masa masa yang sulit dan melalahkan dalam mengajar, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan dan tidak akan membiarkan emosi negatif melunturkan motivasi mereka.¹⁴

Strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang

¹⁴Donni juni priasan, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal. 88.

baik kepada peserta didik, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

b. Strategi Latihan dan Pembiasaan

Strategi latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di Madrasah pelaksanaan strategi ini dimulai dari hal-hal yang ringan seperti berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca do'a dan dzikir, juz amma dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan maka peserta didik ini akan terbiasa untuk mengulangi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakannya.

c. Strategi Cerita

Strategi cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Disini guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama kepada peserta didiknya, yang disertai dengan media pembelajaran gambar dan penayangan film.

d. Strategi Maudzah (Nasehat)

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkannya.¹⁵

2. Metode Pembentukan Akhlak Siswa

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata Bahasa Arab. *Khalaqa*, yang asalnya dari kata *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat juga sebanding dengan kata *khalqun*, yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Dengan demikian, secara kebahasaan, istilah akhlak dapat berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Dengan pengertian secara bahasa tersebut, pengertian akhlak mencakup sifat-sifat yang baik maupun buruk, bergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Hal ini tanpa menafikan kenyataan sosiologi di Indonesia yang mengasosiasikan kata akhlak dengan konotasi yang baik. Sehingga jika mengatakan bahwa seseorang berakhlak, maka maksudnya adalah orang tersebut mempunyai akhlak yang baik.¹⁶

Beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Thawab

Thawab adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa ke arah yang lebih baik dan juga memperkuat akhlak atau

¹⁵St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa*, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

¹⁶Zulfikri Tamin, Afrizal Nasir, *Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hal. 21.

perilaku yang tepat dengan cara memberi hadiah yang menyenangkan baik materi atau non materi yang diberikan kepada siswa.

b. Iqab

Iqab adalah metode Pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa ke arah yang lebih baik dengan cara memberi hukuman atau imbalan yang tidak menyenangkan kepada siswa.¹⁷

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islami itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingnya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung.

¹⁷ Yunidar, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 2016, Vol 16, No 2, 180-197

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan: Tidak menyekutukan-Nya, Takwa kepada-Nya, Mencintai-Nya, Ridha dan ikhlas terhadap keputusan-Nya dan bertaubat.

Jadi, cara berakhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkannya segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaan takwa.¹⁸

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa, memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia, dan lain sebagainya.¹⁹

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sikap dan perbuatan dan larangan yang harus dihindari dalam berhubungan dengan sesama manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma adat. Bagi umat islam semua larangannya dan anjuran tentang hubungan sesama manusia terdapat didalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 33 sebagai berikut:

¹⁸A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 159

¹⁹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal

فَلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ

بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٣)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-A’raf 33)

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati. Manusia harus mempunyai interaksi yang baik terhadap alam atau lingkungannya sehingga manusia harus mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan pada makhluk lainnya. Hal ini menuntut manusia untuk bertanggung jawab sehingga tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.²⁰

B. Kendala Guru Dalam Pembentukan Akhlak

Ada dua kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

²⁰ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Volume III. Nomor 2 (Desember 2017)

1. Faktor Internal

a. Guru (Pendidik)

Dari segi bahasa adalah pendidik adalah seorang mendidik. Ahmad D Marimba menyatakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Guru dalam pengertian tersebut dengan demikian bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa berbahasa serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa dan penuh dengan akhlak. Tetapi dibalik guru yang mendidik, tentu ada kendala guru dalam pembentukan akhlak yaitu, kurangnya kesadaran guru membimbing siswa. Guru terlalu fokus ke pembelajarannya tanpa membimbing siswa dalam pembentukan akhlaknya.

b. Siswa (Peserta Didik)

Siswa (peserta didik) merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa dan agama. Perkembangan Pendidikan dalam pembentukan akhlak dihadapkan pada kendala berkurangnya dukungan masyarakat terutama kelas menengah ke bawah untuk turut serta

mensukseskannya. Selain itu kendala yang terjadi pada Pendidikan dalam pembentukan akhlak tidak diminati karena peserta didik tidak terbiasa diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga peserta didik menganggap bahwa pendidikan pembentukan akhlak tidak terlalu penting bagi peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan akhlak pada anak sehingga anak mempunyai akhlak yang baik. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik. Namun banyak kendala yang dihadapi bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitas diluar, sehingga kurang dalam memberi pengajaran agama dalam hal pembentukan akhlak terhadap anaknya. Dan akibatnya banyaknya anak yang kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari dirinya. Sebagai lingkungan Pendidikan yang paling dekat dengan anak kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan Pendidikan akhlak cukup besar. Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya

sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk Susila dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama keluarga akan memberi andil yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan mempengaruhi kondisi psikologis dan akhlak seorang anak. Begitupun sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan, dibebani oleh ketidak harmonisan dalam lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Madrasah

Menurut William Benner, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam Pendidikan akhlak seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan Pendidikan akhlak sama sekali dari lingkungan dan keluarga mereka. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi Pendidikan akhlak terhadap anak didik. Banyak kendala yang dihadapi pihak sekolah, bahwa peserta didik ada yang curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti menyontek waktu ulangan dan tidak memiliki sikap jujur dalam akademis. Sekolah juga harus berfungsi membentuk akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, hendaknya juga mengajarkan mentransmisi budaya, seperti nilai-nilai, sikap, peran dan pola-pola perilaku. Sekolah seharusnya mengajarkan dan membudayakan pada

peserta didik untuk menghindari perbuatan curang dan menghargai kejujuran.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang sangat parah. Oleh karena itu, pilihan untuk menjadi masyarakat sebagai pusat Pendidikan akhlak disamping keluarga dan sekolah tentulah tepat dan mendesak agar bangsa ini tidak terlalu lama menjadi bangsa yang “sakit” sebelum bertambah parah menjadi “kronis”, yang pada akhirnya membunuh harapan masa depan bangsa kita, gejala kemerosotan moral di masyarakat mengindikasikan adanya pergeseran kerah ketidakpastian jati diri dan akhlak bangsa. Banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, seperti bullying, tawuran dan sebagainya. Kejahatan seperti menjadi tren pada era sekarang. Pemicu utama pelaku kejahatan beraksi akibat tidak memiliki keimanan sehingga mudah terpengaruhi dengan lingkungan masyarakat yang tidak baik. Dari berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi, masyarakat hendaknya juga dapat mengambil bagian penting dalam proses Pendidikan akhlak. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam amat mempengaruhi tumbuh kembang akhlak-akhlak individu yang ada di lingkungan masyarakat.

Jadi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik.²¹

1. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Rosihan adalah sebagai berikut:

a. Insting

Insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir. Lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak dengan didahului latihan perbuatan itu.

b. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitive, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor Pendidikan.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, hutan, sungai dan bangsa.

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang

²¹Mualida, jurnal problematika Pendidikan Agama, Vol 3, No. 1 januari 2019

berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu kesuksesan hati terhadap suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampakkan perbuatan, dan diulang terus menerus.

e. Kehendak

Suatu perbuatan yang ada dasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang dan berpidato. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

f. Pendidikan

Dunia Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar peserta didik memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, strategi sekali di kalangan Pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam Pendidikan, untuk bisa dijadikan perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu R tenaga A pendidik, Y materi pengajar, metodologi pengajaran dan lingkungan sekolah.²²

C. Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

1. Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak

Guru adalah figur yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Dalam mendidik akhlak siswa dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh

²²Khulaimata Zalfa, *Uswatun Chasanah, Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 1 (2018)

dan bertanggung jawab. Mendidik dan membina akhlak siswa dilakukan secara bersama-sama dengan semua komponen madrasah. Secara etimologi seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik menjadi orang yang berkepribadian baik.

Ada beberapa langkah yang ditempuh guru dalam dalam pembentukan akhlak siswa antara lain sebagai berikut:

a. Menyampaikan materi atau bahan ajar

Materi atau bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang jika bahan pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dikuasai dengan baik sehingga kurang menarik perhatiannya, disamping tidak mengabaikan prinsip-prinsip mengajar seperti apersepsi dan korelasi.

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam rangka pembinaan akhlak, sebab bahan atau materi bahan ajar adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik dengan sebaik-baiknya agar dapat dimengerti dengan baik dan dapat diaktualisasikan oleh siswa dalam pembentukan kepribadiannya.

b. Memberikan keteladanan

Masalah keteladanan menjadi faktor terpenting dalam menentukan baik buruknya akhlak anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik seorang yang mempunyai sifat pembohong, penghianat, kikir, penakut dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, kikir, penakut dan hina pula. Adapun cara-cara yang dilakukan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas
- 2) Memakai pakaian yang menutup aurat sewaktu mengajar
- 3) Berbicara dengan sopan santun sewaktu mengajar
- 4) Membiasakan membaca basmallah, doa Ketika memulai belajar dan hamdalah Ketika selesai belajar

c. Melarang siswa mencontek ketika ujian dan ulangan

Salah satu cara guru dalam menanamkan rasa kepercayaan diri dan kejujuran siswa adalah dengan melarang mereka mencontek atau mencontoh jawaban ujian atau ulangan teman mereka. Hal ini sangat perlu dilakukan karena disaat ulangan atau ujian biasanya siswa siswa yang pemalas suka mencontek jawaban teman mereka. Apabila hal ini mereka lakukan tentu akan berakibat kurang baik terhadap diri mereka

sendiri. Dengan kebiasaan melihat jawab teman mereka maka anak akan menjadi malas belajar, di samping itu ia juga tidak percaya diri atas jawaban yang berasal dari pendapatnya sendiri, sehingga ia akan serba ketergantungan dengan jawaban yang di berikan oleh temannya. Dengan kondisi seperti ini keberadaan guru sangat dibutuhkan sekali dalam rangka mengubah kebiasaan buruk peserta didik tersebut.

d. Menegur dan menasehati siswa yang tidak serius dalam belajar

Dalam mewujudkan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, pemberian nasehat merupakan cara mendidik yang sangat tepat dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik apabila ia melakukan suatu kesalahan. Dengan menegur dan memberi nasehat yang baik kepada peserta didik yang melakukan kesalahan yang diharapkan tujuan Pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebagai manusia yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terkadang peserta didik masih banyak yang belum memahami arti pentingnya Pendidikan yang sedang jalani. Ini terlihat di dalam mengikuti proses belajar mengajar masih ada dijumpai siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Dengan kondisi yang seperti ini kewajiban seorang guru untuk membrikan arahan dan nasehat kepada mereka, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan serius dan sungguh.²³

²³Jurnal Pendidikan islam, Murabby Vol I 2 September 2018

2. Faktor-Faktor Kesuksesan Dalam Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pembentukan akhlak ada dua yaitu:

1. Faktor internal

Kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor intern, dalam arti faktor yang berasal dari dalam diri anak didik. Faktor intern yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak berupa bakat, minat, pengalaman yang telah ada, motivasi intelegasi dan cara berpikir serta belajar anak yang digunakan. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

a. Bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, kepribadian anak dalam lingkungan keluarga erat kaitannya dengan bakat anak. Menurut soemardi soeryanto. "Bakat merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar seseorang".²⁴

Bakat anak dipengaruhi oleh faktor keturunan, bila orang tua memberikan contoh teladan yang baik, maka bagi anak yang berbakat akan dapat dan lebih cepat menerima pengaruh baik tersebut.

b. Pengaruh pengalaman yang ada

Dalam kenyataan sehari-hari pengalaman yang telah ada yang memiliki seseorang anak akan mempengaruhi kepribadiannya. Oleh sebab itu pembinaan kepribadian anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pengalaman yang telah ada. Menurut Wasty Soemanto: "Pengalaman yang

²⁴Soemardi, soeryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 12.

diperoleh oleh individu akan mempengaruhi hasil belajar yang bersangkutan”.²⁵ Hal ini juga termasuk mempengaruhi proses pembinaan kepribadian seseorang anak dalam lingkungan keluarga.

Interaksi pengalaman yang ada baru dengan pengalaman lama akan menghasilkan pengalaman baru, maka pengalaman baru memungkinkan anak membedakan antara yang bermakna dengan yang tidak bermakna. Kenyataan menunjukkan bahwa mempelajari sesuatu yang bermakna akan lebih cenderung dan permanen, hasilnya dari mempelajari yang tidak bermakna. Pengetahuan yang bermakna bagi siswa atau yang disebut juga pengetahuan asli, bukan saja akan bertahan lama demikian siswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.

Apabila pengalaman baru yang diterima anak menunjukkan hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan menirukan atau mempraktekan pengalaman yang baru itu pada dirinya, sehingga menjadi sebuah kepribadian yang melekat.

c. Motivasi

Motivasi juga mempengaruhi kepribadian anak, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga

²⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ramadeia, 1984), hal. 114

seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidup.²⁶

Dalam kaitannya dengan Pendidikan kepribadian anak, motivasi diartikan dengan dorongan dalam diri anak untuk melakukan perbuatan baik sesuatu dengan tuntutan ajara agama. Wasty Soemanto mengutus pengertian yang dilakukan oleh Mc. Donald. “Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan”.²⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut mempengaruhi kepribadian seorang anak. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil di luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan peserta didik, yaitu meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

²⁶ Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ramadeia, 1984), hal. 112

²⁷ Wasty soemanto..., 115

b. Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam Pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang di inginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan Pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan Pendidikan kedua setelah Pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus yaitu kewajiban sekolah adalah melaksanakan Pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.²⁸

d. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan: “Corak dan ragam

²⁸Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (Jakarta: Agung, 1978), hal.

pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.²⁹



²⁹Abu Ahmadi, et.al, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 269.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan dari data responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model study kasus (case study). Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Banda Aceh”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini, peneliti mengambil lokasi/tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

³⁰Lexy J. Moeleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hal. 6.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Kota Banda Aceh Kecamatan Ulee Kareng Kabupaten Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan lokasi MIN yang strategis, mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal sehingga waktu dan biaya yang diperlukan dalam penelitian tersebut lebih efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian tersebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.³¹

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Al-Qur'an Hadis dan guru Aqidah Akhlak. Yang masing-masing terdiri dari 2 guru Al-Qur'an Hadis dan guru Aqidah Akhlak

D. Instrumen Penelitian

Subjek penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu, peneliti menggunakan instrument bantu:

1. Observasi

Observasi terutama digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Untuk itu, observasi digunakan untuk memperoleh data dari

³¹Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal, 91.

guru melalui pengamatan langsung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari strategi guru dalam pembentukan akhlak.

2. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Peneliti membuat terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat terfokus pada strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa. Subjek wawancara dalam peneliti ini adalah guru. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengambil data tentang strategi pembentukan akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³²Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 224.

1. Observasi

Observasi adalah instrument yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif. Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini peneliti banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan.³³

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab.³⁵ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu.³⁶ Data yang diperoleh berupa dokumen tertulis, dalam bentuk arsip, berkas, teori yang berkaitan

³³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hal, 58

³⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta, Bumi Akasara, 2013), hal, 63.

³⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 63.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal, 240.

dengan masalah investigasi. Penelitian juga mencatat profil, visi misi, program kerja tentang jumlah siswa dan pengajar MIN 5 Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat terpenting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, barulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.³⁷ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai Ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian yang dilakukan.³⁸ Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, semua data yang diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion/verification. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

³⁷Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hal. 161

³⁸Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal 103.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyerdehanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan.

2. Penyajian atau Display Data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil Kesimpulan atau verifikasi

Melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh.

G. Rencana Pengujian Keabsahan

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sehingga triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data tentang penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh.³⁹

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Berdirinya MIN 5 Kota Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ulee Kareng Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah timur Kota Banda Aceh yang berada di jalan masjid tuha No. 02 Desa Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng yang berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar.

MIN Ulee Kareng ini didirikan pada tahun 1959 dengan kepala madrasah yang pertama Tgk. H. Abdul Hamid (1959 sampai dengan 1963). MIN Ulee Kareng sebelumnya merupakan sekolah rakyat (SR), kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan pada tahun 1978 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) oleh Menteri Agama Republik Indonesia (H. Mukti Ali) melalui sebuah surat keputusan yang dikeluarkan di Jakarta dengan Nomor: B-251/I/MENPAN/3/78, Tanggal 6 Maret 1978. Kemudian pada tahun 2017 diubah nama menjadi MIN 5 Kota Banda Aceh. MIN Ulee Kareng ini terletak di salah satu pusat wisata kuliner yang terkenal di seluruh nusantara yaitu kopi khas Ulee Kareng, bahkan produknya sudah dikenal oleh mancanegara.

2. Visi Misi dan Tujuan MIN 5 Kota Banda Aceh

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang cakap serta berkarakter islami.

b. Misi

Mengoptimalkan peran serta masyarakat melalui pengelolaan manajemen madrasah yang akuntabel dan professional serta madrasah yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Merberdayakan potensi guru dalam pencapaian mutu guru yang professional.
- 2) Mempersiapkan peserta didik dengan segala upaya agar dapat melanjutkan Pendidikan di sekolah-sekolah unggul pada jenjang berikutnya.
- 3) Meningkatkan sinergifitas madrasah Bersama komite dalam membangun siswa yang berpotensi putus sekolah.⁴⁰

3. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan

⁴⁰Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

dengan lancar, efektif dan efisien.⁴¹ Sedangkan prasarana adalah untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.⁴²

Berikut diantara sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 5 Kota Banda Aceh yang dapat digunakan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Sarana Sekolah

No	Peralatan dan Mesin	Kondisi Bangunan (Unit)
1	Ginset	1
2	Laptop	5
3	Printer	5
4	Ups	2
5	Air Conditioning (Ac)	3
6	Finger Print	1
7	Camera Digital	1
8	Power Amplifier	1
9	Filing Cabinet Mesin	3
10	Cctv	17
11	Wireless	2
12	HandyCam	1
13	Kipas Angin	2
14	Kursi	70
15	Meja Kayu	404
16	Lemari	20
17	Rak Kayu	10

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh tahun 2021

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292

⁴² Prastyawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016.

Tabel 4.2 : Prasarana Sekolah

No	Gedung dan Bangunan/Ruang	Kondisi Bangunan (Unit)
1	Kepala	1
2	Guru	1
3	Kelas	24
4	Perpustakaan	1
5	Tata usaha	1
6	UKS	1
7	Toilet	18
8	Gudang	1

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh tahun 2021

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai. Sarana dan prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

4. Keadaan Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, guru atau pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.⁴³ Berikut merupakan daftar pendidik MIN 5 Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Tenaga Pendidik MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Nama Guru	Keterangan
1	Bakhtiar, S.Ag., M.Ag.	Kepala Madrasah
2	Nurmalawati, S.Pd.I	Wakil Madrasah
3	Raikhannah, S. Ag	Guru
4	Hj. Ernawati, S.Pd	Guru

⁴³ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 221-232

5	Rosmani	Guru
6	Hasanah S, Ag	Guru
7	Rosmaini, S.Pd.I	Guru
8	Aini Sofani, S.Pd.I	Guru
9	Ibnu Mukhti, S.Pd.I	Guru
10	Ainol Mardhiah, S.Pd.I	Guru
11	Mardiana, S.Pd.I	Guru
12	Suriati S.Ag	Guru
13	Husnawati, S.Pd.I	Guru
14	Suryani, S.Pd.I	Guru
15	Siti Nurizan, S.Pd.I	Guru
16	Mukhsin, S. Ag	Guru
17	Ida Wardani, S.Pd.I	Guru
18	Salawati, S.Pd	Guru
19	Af'idah, S.Pd.I	Guru
20	Mislina, S.Pd.I	Guru
21	Risya Melati, S.Pd	Guru
22	Drs. jamaluddin	Guru
23	Ainul Mardhiah, S.Pd	Guru
24	Nurfuadina, S.Pd	Guru
25	Mistaruddin, S.Pd	Guru
26	Surya Darma, S.Pd	Guru
27	Yuliana, S.Pd.I	Guru
28	Nurma. A.Ma	Guru
29	Saifullah Syahabuddin, LC	Guru
30	Ulfah Tursina Putri	Guru
31	Sejahtera Ali, S.Pd	Guru
32	Aisyah putri, A.Ma	Tata Usaha
33	Zuraida, S.Ag	Tata Usaha
34	Ruswati, A.Md	Tata Usaha
35	Magdalena, S.Ag	Tata Usaha
36	Sri wahyuni, S.Pd	Tata Usaha
37	Bukhari, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
38	Mutia farina, S.Pd	Guru Tidak Tetap
39	Marlina, S.Pd	Guru Tidak Tetap
40	Asmidar, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
41	Fitriani, S.Pd	Guru Tidak Tetap
42	Nurdahlia, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
43	Dra. Rosmina	Guru Tidak Tetap
44	Hilwiyati, SH	Guru Tidak Tetap
45	Mariana, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
46	Rosmawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
47	Muammar, S.Pd	Guru Tidak Tetap
48	Indun Andrayani, S.Pd	Guru Tidak Tetap

49	Nazri Iswardi	Pegawai Kontrak
50	Irwansyah Putra	Pegawai Kontrak
51	Patriansyah	Pegawai Kontrak
51	Cut Hartati	Pegawai Kontrak
52	Nurlizar, S.IP	Pegawai Kontrak
53	Rukiyah	Pegawai Kontrak
54	Seri Andriani, S.IP	Pegawai Kontrak
55	Cariman	Pegawai Kontrak

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh tahun 2021

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik di MIN 5 Kota Banda Aceh berjumlah 55 orang yang terdiri dari 31 orang PNS, 5 orang tata usaha, 12 orang guru tidak tetap dan 8 orang pegawai kontrak.

5. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan

Tabel 4.4: Data Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	129
2	II	133
3	III	147
4	IV	157
5	V	164
6	VI	172
	Jumlah Total	902

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh tahun 2021

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak di MIN 5 Kota Banda Aceh sangat diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektifitas pembentukan akhlak. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh untuk dapat menciptakan generasi muda yang mampu bersikap dan berakhlak sesuai ajaran islam.

Oleh karena itu guru Al-Qur'an Hadis dan Aqidah Akhlak hendaknya menerapkan strategi pembentukan akhlak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Berdasarkan dikutip dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Suriyani S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

“Strategi yang ibu terapkan dengan cara mengarahkan siswa mulai dari sikap, kemudian guru menerapkan akhlaknya. Contohnya, pada saat guru memasuki kelas guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa belajar. Pada saat belajar guru mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang tua, teman sejawat dan tetangga sekitar.”⁴⁴

Strategi dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Nuriza S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

“Strategi yang ibu terapkan dengan cara menasehati, kemudian guru membimbing jika ada yang berbuat salah dan guru akan mengambil tindakan yang tegas untuk membentuk akhlak”⁴⁵

Strategi dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ibnu Mukhti S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

“Guru membentuk akhlak siswa bukan hanya guru agama saja, tetapi semua guru yang mengajarkan siswa memberikan akhlak yang baik kepada siswa”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Suriyani S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 7 September 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nuriza S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

Strategi dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurmalawati S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

“Strategi yang ibu terapkan adalah dengan cara pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa dengan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) tiap-tiap masuk kelas siswa dibiasakan penghormatan. Kemudian guru menerapkan contoh keteladanan yang mana sebelum belajar baca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur’an, guru juga menerapkan shalat dhuha berjamaah bersama siswa kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh siswa.”⁴⁷

2. Kendala Guru dalam Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MIN 5 Kota Banda Aceh kendala yang dihadapi oleh guru dalam strategi pembentukan akhlak siswa tidak terlepas dari kondisi keluarga siswa, lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Suriyani SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Siswa yang salah pergaulannya di lingkungan sekitar membuat siswa lain terpengaruhi, seperti berkata kasar ke temannya tidak menghargai guru di depan kelas dan tidak mau mematuhi peraturan yang ada di madrasah membuat guru kendala dalam menerapkannya”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Nuriza SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Orang tua adalah peran penting bagi anak dalam pembentukan akhlak, akan tetapi orang tua sibuk dengan kegiatannya membuat anaknya kurang perhatian dan dukungan dari orang tua. Seperti pada saat guru menyuruh

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Ibnu Mukhti S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Nurmalawati S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Suriyani S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

tugas PR (Pekerjaan Rumah), ada siswa yang tidak pernah buat sama sekali. Pada saat guru menanyakan siswa menjawab orang tua tidak pernah menanyakan tentang sekolah dan siswanya sibuk bermain.”⁴⁹

Sedangkan menurut Bapak Ibnu Mukhti S.Pd.I dan Ibu Nurmalawati S.Pd.I menyatakan bahwa tidak ada kendala bagi anak-anak dalam pembentukan akhlak.

3. Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN 5 Kota Banda Aceh, ada beberapa upaya yang diterapkan guru kepada siswa dalam pembentukan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Suriyani SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Guru melihat siswa yang telah di arahkan, apakah ada perubahan. Jika tidak ada perubahan guru privat siswa tersebut dengan cara menasehati.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Nuriza SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Upaya yang guru Ibu terapkan dengan cara menanyakan kabar kepada siswa bukan hanya di madrasah tetapi juga di luar madrasah. Guru juga menanyakan bagi siswa yang bandel yang tidak mau mendengarkan perkataan guru, maka guru akan menasehati siswa yang kurang patuh menjadi patuh”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ibnu Mukhti SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Guru menerapkan upaya pembentukan akhlak dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang Islami. Seperti pada setiap hari senin jam upacara selalu berdatangan tamu untuk menjadi pembina upacara dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada hari jumat siswa selalu di rutinkan membaca yasin”

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nuriza S.Pd.I (Guru MIN 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurmalawati SP.d.I menyatakan sebagai berikut:

“Upaya yang guru terapkan dengan cara pembiasaan, contohnya teladan kepada siswa dengan mempertontonkan film-film Islami, ceramah dan memanggil alumni untuk memotivasi dalam belajar”

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 5 Kota Banda Aceh, mengenai strategi guru dalam pembentukan akhlak ialah dengan melihat siswa yang dulu tingkah laku dan tutur spanya tidak sopan, namun sekarang sudah berubah menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan strategi yang di terapkan oleh guru Al-Qur'an dan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa. Guru berhasil dalam menerapkan strateginya, terlihat sudah banyak siswa-siswi mendengarkan nasehat-nasehat yang selalu digaungkan oleh para guru khususnya guru Al-Qur'an dan guru Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode-metode keteladanan, nasehat dan pembiasaan dalam pembentukan akhlak. Selain itu, guru juga membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan sehari-hari, seperti guru membiasakan yang baik di depan siswa otomatis siswa akan meniru perbuatannya yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Zakiyah Daradjat bahwa seorang guru harus bisa menjadi contoh bagi siswa, mereka pada dasarnya guru adalah referensi dari kelompok orang pada suatu komunitas atas masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat ditiru.⁵⁰

⁵⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 78.

Berdasarkan teori yang telah dicantumkan oleh Sudjana dalam strategi ialah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

Sedangkan hasil penelitian dengan guru MIN 5 Kota Banda Aceh dalam strategi pembentukan akhlak adalah guru terapkan dengan cara mengarahkan siswa mulai dari sikap kemudian guru menerapkan akhlaknya. Guru juga menerapkan keteladanan kepada siswa dengan membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan teori yang telah dicantumkan oleh Sudjana dan hasil penelitian dengan guru MIN 5 Kota Banda Aceh, strategi yang digunakan berhasil karena strategi yang digunakan sama-sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kendala Guru dalam Pembentukan Akhlak

Setiap proses yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu madrasah baik formal maupun non formal dalam pembentukan akhlak siswa tentunya memiliki beberapa kendala. Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa, antara lain:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan

⁵¹Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis,.) hlm. 36.

sepenuhnya telah diserahkan pada pihak madrasah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Sebagian orang tua lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya.

Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siuriyani S.Pd.I yang menyatakan sebagai berikut:

“Orang tua adalah madrasah pertama anak, orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak. Seorang anak lebih banyak waktunya bersama keluarga dibandingkan dengan di madrasah. Jadi orang tua harus

banyak mencontohkan keteladanan-keteladanan yang baik kepada anaknya untuk mendapatkan akhlak yang terpuji”⁵²

b. Pengaruh pergaulan

Pergaulan merupakan cara berteman tanpa batas, baik dalam berbicara dan berperilaku. Pergaulan ini lebih sering mendatangkan dampak negatif pergaulan yang lebih banyak terjadi di kalangan siswa.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat dan ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat merupakan pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sedangkan pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Maka dari itu, guru Al-Qur'an Hadis dan Aqidah Akhlak Min 5 Kota Banda Aceh menganjurkan siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, namun untuk melaksanakannya para guru kesusahan dalam memberi nasehat kepada siswa karena pengaruh dari teman lebih dibandingkan dengan nasehat dari guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Nuriza SP.d.I yang menyatakan sebagai berikut:

“Siswa yang salah pergaulannya di lingkungan sekitar membuat siswa lain terpengaruhi, seperti berkata kasar ke temannya tidak menghargai guru di depan kelas dan tidak mau mematuhi peraturan yang ada di madrasah membuat guru kendala dalam menerapkannya”

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti Nuriza S.Pd.I (Guru Min 5 Kota Banda Aceh), 9 September 2021

3. Upaya guru dalam pembentukan akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan MIN 5 Kota Banda Aceh maka upaya guru dalam pembentukan akhlak dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang islami seperti shalat dhuha berjamaah, menasehati siswa yang bandel dengan cara privat yang dia tidak patuh menjadi patuh terhadap guru, mendatangkan alumni untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Upaya pembentukan akhlak tidak bisa dilaksanakan hanya dengan memberikan teori atau pengetahuan terhadap siswa, tetapi juga harus dengan pedampingan, keteladanan dan pembiasaan supaya pembentukan akhlak benar-benar tertanam dalam diri setiap siswa.

Guru adalah figur yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Dalam mendidik siswa dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Mendidik dan membina akhlak siswa dilakukan secara bersama-sama dengan semua komponen madrasah. Keteladanan guru memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa karena ketika siswa berada di lingkungan madrasah mereka memperhatikan guru sebagai pengganti orang tua sehingga perilaku serta tutur kata guru harus senantiasa dijaga karena hal tersebut akan menjadi bagian memori siswa ketika mereka melihat hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pembentukan akhlak

Strategi yang guru terapkan dalam pembentukan akhlak dengan cara mengarahkan siswa mulai dari sikap, kemudian guru menerapkan akhlaknya. Kemudian guru juga menerapkan pembentukan akhlak dengan cara menasehati, kemudian guru membimbing jika ada yang berbuat salah dan guru akan mengambil tindakan yang tegas untuk membentuk akhlak siswa.

2. Kendala guru dalam pembentukan akhlak

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang salah pergaulannya di lingkungan sekitar membuat siswa lain terpengaruh, seperti berkata kasar kepada temannya dan tidak menghargai guru di depan kelas.
- b. Orang tua adalah peran penting bagi anak dalam pembentukan akhlak. Akan tetapi, orang tua sibuk dengan kegiatannya membuat anak kurang perhatian dan dukungan dari orang tua. Sehingga anak tidak mematuhi apa yang guru suruh ketika tugas diberikan kepada siswa.

3. Upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa

Upaya yang guru terapkan dalam pembentukan akhlak adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang Islami, seperti seperti pada setiap hari senin jam upacara selalu berdatangan tamu untuk menjadi pembina upacara dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru terapkan dengan cara pembiasaan, contohnya dengan memberikan keteladana kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui strategi pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini akan menunjang upaya madrasah dalam mewujudkan visi dan misi dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan madrasah.
2. Penulis berharap agar kendala guru dalam pembentukan akhlak bisa menangani siswa dengan lebih baik lagi.
3. Penulis berharap agar upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa ditingkatkan dengan menambahkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama.
4. Penulis berharap sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid) dan masyarakat. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena

tanpa dukungan dan kerjasama yang ada, madrasah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah. Penulis berharap madrasah harus terus menindaklanjuti kerjasama antar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Aqidah Akhlak dengan guru mata pelajaran lain agar saat guru melakukan pembentukan akhlak siswa terbantu, dengan adanya keikutsertaan dari guru mata pelajaran lain dapat membantu ketika melakukan bimbingan agama dan segala kegiatan yang berhubungan dengan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1997. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi, et.al. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzeh. 2019. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- A. Musthafa. 1997. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Barnawi, M. Arifin. 2016. *Pengantar Akidah Akhlak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodelogi penelitian*, Jakarta, Bumi Akasara.
- Dedi Wahyuni. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Didin Kurniadi, Imam Mac Hali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh
- Donni Juni Priasan. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Farah Alfian Ghofar Rahmat. 2018. *Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikro Vol.XI No.1.
- Fuji Astuti. 2015. *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*, Skripsi tidak diterbitkan, Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung.
- Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Volume III. Nomor 2 (Desember 2017)
- Jurnal Pendidikan Islam. Murabby Vol. I. 2 September 2018
- Khulaimata Zalfa, *Uswatun Chasanah*. 2018 *Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 1
- Lexy J. Moeleong. 1998. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Kerta Karya.

- M. Daud Ali. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mahmud Yunus. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung.
- Muhammad Fathurrohman. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga)
- Muhammad Junaedi. 2018. *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik*, Skripsi tidak diterbitkan, (Makassar: Uin Alauddin Makassar)
- Mukhtar. 2003 *Desain Pembelajaran Pendidikan agama islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mualida. 2019. jurnal problematika Pendidikan Agama, Vol 3, No. 1.
- M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 221-232
- Nurfida. 2009. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry)
- Prastyawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa*, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Soemardi, soeryabrata. 1983. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wawancara Guru Suriyani S.Pd.I. Guru MIN 5 Kota Banda Aceh, 7 September 2021
- Wawancara Guru Siti Nuriza S.Pd.I. Guru MIN 5 Kota Banda Aceh, 9 September 2021
- Wawancara Guru Ibnu Mukhti S.Pd.I. Guru MIN 5 Kota Banda Aceh, 9 September 2021

- Wawancara Guru Nurmalawati S.Pd.I. Guru MIN 5 Kota Banda Aceh, 9 September 2021
- Wahid Murni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Wasty Soemanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ramadeia.
- Yunidar, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 2016, Vol 16, No 2, 180-197
- Zakiah Daradjat. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfikri Tamin, Afrizal Nasir. 2015 *Akhlaq yang Mulia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.



TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

Menetapkan
PERTAMA :

MEMUTUSKAN
: Menunjuk Saudara:

1. Irwandi, S. Pd.I, M.A sebagai pembimbing pertama
2. Fakhru Rijal, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ellysa Putri
NIM : 170209059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 07 April 2021

An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12795/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELLYSA PUTRI / 170209059**
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Jl. Pesantren Al - Manar Gampoeng Lampermai, Cot iri Kec. Krueng Barona Jaya
 : Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 15 Oktober
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mesjid Tuha Nomor 02 Desa le Masen Ulee Kareng Banda Aceh
 Telepon (0651) 24923 Email : min_uleekareng@yahoo.co.id

Nomor : B- 307 /Mi.01.07.05/TL.00/09/2021
 Lampiran : -
 Hal : Telah Melakukan Penelitian

16 September 2021

Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 12795/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021 tanggal 31 Agustus 2021, perihal Pengumpulan Data, atas nama :

Nama : Ellysa Putri
 NIM : 170209059
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dengan judul : **"Strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh"**

A R - R A N I R Y

Demikian surat ini dikeluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Bakhtiar

*Lampiran 4***Instrumen Wawancara Guru**

Responder : Suriyani S.Pd.I

Tanggal : 7 September 2021

Tempat : MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru arahkan siswa mulai dari sikap, di situlah kita terapkan akhlaknya. Contohnya, pada saat guru memasuki kelas guru mengucapkan salam. Dan pada saat belajar guru mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang tua, teman-teman sejawat dan tetangga.
2	Bagaimana kebijakan guru dalam melaksanakan strategi terhadap pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru melaksanakan kebijakan pembentukan akhlaknya sama rata kepada siswa tidak membeda-bedakan siswanya. Salah satu guru menanyakan kepada siswa “Apakah ada melawan orang tua?”. Dan guru mengarahkan siswanya penuh dengan kedisiplinan.
3	Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda aceh?	Bentuk yang guru terapkan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bersalaman dengan guru pada saat masuk kelas dan pulang sekolah. 2) Pada setiap hari jumat siswa selalu membacakan yasin

		bersama-sama dilapangan sekolah.
4	<p>Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?</p>	<p>Bagi anak-anak yang kurang patuh, guru arahkan dengan baik akhlaknya dengan cara memanggil siswa secara individu untuk memberikan arahan yang baik buat siswa tersebut.</p>
5	<p>Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?</p>	<p>Tidak ada kendala</p>
6	<p>Apakah metode-metode yang diterapkan memberi dampak dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?</p>	<p>Guru memberikan metode-metode kepada siswa dengan cara keseluruhan yaitu semua guru yang mengajar akan memberikan akhlak terpuji bagi siswa</p>
7	<p>Bagaimana sikap siswa kepada guru pada saat proses belajar mengajar?</p>	<p>Itu tergantung kepada gurunya, guru yang bersikap tidak tegas kepada siswa maka siswa akan sewenang-wenang kepada guru dan ribut. Tetapi jika gurunya tegas maka siswa pun ikut patuh terhadap perkataan guru.</p>
8	<p>Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?</p>	<p>Guru melihat siswa yang telah diarahkan apakah ada perubahan, jika tidak ada perubahan guru privat siswa tersebut dengan cara tidak berkata kasar, hormat dan patuh kepada guru, sering baca istighfar agar membentuk pribadi akhlak yang baik, mengucapkan Alhamdulillah kalau ada rejeki.</p>

9	Bagaimana pendapat guru tentang bimbingan penyuluh dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Bimbingan penyuluh pertama dari orang tua, kemudian guru melanjutkan membimbing siswa disekolah.
10	Apa peran guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru berperan kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kebersihan itu Sebagian dari pada iman, jangan berantem bersama temannya hukumnya dosa.



Instrumen Wawancara Guru

Responder : Siti Nuriza S.Pd.I

Tanggal : 9 September

Tempat : MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru membentuk strategi dengan cara menasehati, kemudian guru membimbing jika ada berbuat salah dan guru akan mengambil tindakan yang tegas untuk membentuk akhlak.
2	Bagaimana kebijakan guru dalam melaksanakan strategi terhadap pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Kebijakan yang guru terapkan dengan menasehati siswa, jika siswa berbuat salah guru akan memberikan hukuman kepadanya sebagai pelajaran agar tidak mengulangnya lagi dengan cara hukuman ringan dan tidak membebani siswa seperti berdiri di depan kelas.
3	Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Siswa yang tidak buat PR akan berdiri di depan kelas, cara ini diterapkan oleh guru agar siswa kedepannya patuh.
4	Apa kendala yang di hadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Siswa yang pergaulanya tidak baik yang akhlaknya kita terapkan kemudian siswa tersebut berubah lagi maka guru akan membimbingnya. Kemudian orang tua yang kurang mendidik anaknya.

5	Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Tidak ada kendala
6	Apakah metode-metode yang diterapkan memberi dampak dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Metode yang guru terapkan adalah, metode ceramah, demonstrasi, dan saling membagi dan berdiskusi antar teman tentang hal yang positif.
7	Bagaimana sikap siswa kepada guru pada saat proses belajar mengajar?	Sikap siswa kepada guru bervariasi, pada saat pembelajaran ada siswa yang aktif, ada juga siswa yang diam dan ada siswa yang ribut.
8	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru menanyakan kabar kepada siswa bukan hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah. Dan pada saat siswa berjumpa dengan gurunya diluar maka anak akan bersalaman dengan guru.
9	Bagaimana pendapat guru tentang bimbingan penyuluh dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru menanyakan kepada siswa "Kenapa kamu bandel?". Jika anak tidak berubah maka guru akan membimbing kembali.
10	Apa peran guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru menasehati siswa yang kurang patuh menjadi patuh.

Instrumen Wawancara Guru

Responder : Ibnu Mukhti S.Pd.I

Tanggal : 9 September 2021

Tempat : MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru membentuk akhlak siswa bukan hanya guru agama saja, tetapi semua guru yang mengajar siswa memberikan akhlak yang baik.
2	Bagaimana kebijakan guru dalam melaksanakan strategi terhadap pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	MIN 5 Kota Banda Aceh dan dinyah berkerja sama untuk membuat kebijakan dari guru kepada siswa agar bisa tahfidz Juz Amma.
3	Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Bentuk strategi yang guru lakukan adalah pada saat shalat jamaah di sekolah guru menyuruh siswa adzan bergiliran berdasarkan kelas, kemudian kultum setiap hari jumat selesai baca yasin.
4	Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Guru mengawasi akhlak yang jelas dan pasti kepada siswa. Misalnya guru mengajarkan yang baik maka siswa tersebut harus melakukan yang baik. Dalam didikan ini tergantung kepada orang tua, jika orang tua baik maka anak cepat mendengar dan patuh dengan hal-hal yang baik.

5	Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Tidak ada kendala
6	Apakah metode-metode yang diterapkan memberi dampak dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Metode yang diterapkan kepada siswa berhasil karena siswa sudah dilatih pada saat kegiatan yang berlangsung disekolah seperti, membacakan yasin setiap hari jumat kemudia dilanjutkan dengan kultum dan guru akan memanggil siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang sudah dijelaskan didepan siswa.
7	Bagaimana sikap siswa kepada guru pada saat proses belajar mengajar?	Ada siswa yang patuh dan tidak hormat kepada guru.
8	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Memberikan akhlak terpuji kepada siswa dan menerapkan kegiatan yang positif kepada siswa.
9	Bagaimana pendapat guru tentang bimbingan penyuluh dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Setiap hari senin pada saat jam upacara disekolah selalu berdatangan tamu untuk menjadi pembina upacara dan memberikan motivasi kepada siswa.
10	Apa peran guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Tidak bosan untuk menasehati dan mengingatkan siswa kepada kebaikan.

Instrumen Wawancara Guru

Responder : Nurmalawati S.Pd.I

Tanggal : 9 September 2021

Tempat : MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Strategi yang guru terapkan adalah pembiasaan contohnya keteladanan guru kemudian siswa dibiasakan 5S, tiap-tiap masuk kelas siswa dibiasakan untuk penghormatan. Pembiasaan disini adalah contoh teladan, menyapa dan salaman, shalat dhuha dan 5 menit sebelum belajar membacakan Al-Qur'an.
2	Bagaimana kebijakan guru dalam melaksanakan strategi terhadap pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Kebijakan guru terhadap siswa pertama memberi ilmu, kemudian sesudah memberi ilmu baik mata pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Guru menanyakan kepada siswa "Bagaimana caranya nak yang sudah ibu ajarin?" dan kemudian siswa menjawab "Minta maaf" dan menerapkannya didepan guru, kemudian siswa menyadari dan tidak mengulangnya lagi. Guru akan menegur siswanya yang berulah.
3	Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda	Jika anak melakukan kesalahan guru langsung menegur siswa tersebut.

	aceh?	
4	Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Tidak ada kendala
5	Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Tidak ada kendala
6	Apakah metode-metode yang diterapkan memberi dampak dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Metode pembiasaan, contoh teladan, film-film islami, ceramah seperti pada waktu maulid.
7	Bagaimana sikap siswa kepada guru pada saat proses belajar mengajar?	Sikap siswa sopan dan baik, jika anak ribut maka guru akan menanganinya.
8	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Melakukan pembiasaan, contoh teladan kepada siswa, mempertontonkan film-film islami, ceramah dan memanggil alumni untuk memotivasi siswa dalam belajar.
9	Bagaimana pendapat guru tentang bimbingan penyuluh dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Memanggil alumni untuk memotivasi siswa.

10	Apa peran guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa Min 5 Kota Banda Aceh?	Peran guru sebagai motivator, guru jadi suri tauladan, sebagai ibu tempat yg menempatkan kasih sayang.
----	--	--



*Lampiran 5***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1.1 Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MIN 5 Kota Banda Aceh



Gambar 1.2 Wawancara Guru Aqidah Akhlak di Hadis MIN 5 Kota Banda Aceh



Gambar 1.3 Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banda Aceh



Gambar 1.4 Wawancara Guru Al-Quran Hadis di MIN 5 Kota Banda Aceh